

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 2 Rama Puja Lampung Timur

Dili Arissandi

Universitas Islam An-Nur Lampung

Alamat: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan

Korespondensi penulis: dililamtim@gmail.com

Abstract. Supervision is an activity of providing assistance and guidance for teachers in carrying out their duties and responsibilities. The leadership role of the Junior School head as a supervisor is very important in providing assistance and guidance as well as services to teachers including PAI teachers in improving their pedagogical competence. The leadership role of the Junior principal enables the implementation of an optimal learning process in Junior School. This is also a concern for the head of UPTDSDN 2 Raman Utara Kec. Raman Utara Lampung Timur Regency, Lampung Province in carrying out its supervisory role in order to improve the pedagogic competence of teachers, including PAI teachers so that the quality of education in the Junior School they lead can develop and excel in both academic and non-academic fields. This study discusses the "Leadership Role of Junior School Heads as Supervisors in Improving the Pedagogic Competence of PAI Teachers at UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara Lampung Timur Regency Lampung Province" with the formulation of the problem: How is the Leadership Role of Junior School Heads as Supervisors in Improving the Pedagogic Competence of PAI Teachers at UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara, Lampung Timur Regency, Lampung Province ?. The purpose of this study was to analyze the leadership role of the Junior School head as a supervisor in improving the pedagogic competence of PAI teachers at UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara, Lampung Timur Regency, Lampung Province. The results of the analysis show that the leadership role of the Junior School head as a supervisor in improving the pedagogic competence of PAI teachers at UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur, Lampung Province is to create an atmosphere of teaching and learning process that meets standards or aspects of pedagogic competence so as to improve the quality of education both in quality and quantity. This is done by the Head of Junior School through assistance and guidance as well as using existing supervision techniques, thereby motivating the teacher himself in improving his pedagogical competence.

Keywords: Leadership, Principal, Supervisor, Pedagogical Competence.

Abstrak: Supervisi merupakan aktivitas penunjang dan bimbingan bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam kegiatan belajar mengajar. Peran Kepemimpinan kepala SDN sebagai seorang supervisor sangat penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan serta layanan kepada guru -guru termasuk guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Peran kepemimpinan kepala SDN tersebut memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal di SDN. Hal ini juga menjadi perhatian bagi kepala UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara Kab.Lampung Timur Provinsi Lampung dalam menjalankan peran supervisinya guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru -guru termasuk guru PAI agar mutu pendidikan di SDN yang dipimpinnya dapat berkembang dan unggul baik dibidang akademik maupun non-akademik. Penelitian ini membahas tentang "Peran Kepemimpinan Kepala SDN Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara Kab.Lampung Timur Provinsi Lampung" dengan rumusan masalah : Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala SDN Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa peran kepemimpinan Kepala Dasar sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara Kab.Lampung Timur Provinsi Lampung. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa peran Kepemimpinan kepala SDN sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di UPTD SDN 2 Rama Puja Kec. Raman Utara Kab.Lampung Timur Provinsi Lampung adalah menciptakan suasana proses belajar mengajar yang memenuhi standar ataupun aspek-aspek kompetensi pedagogik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Hal ini dilakukan Kepala SDN melalui bantuan dan bimbingan serta menggunakan teknik supervisi yang ada, sehingga memotivasi guru itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala SDN, Supervisor, Kompetensi Pedagogik.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan SD adalah kepemimpinan kepala Sekolah. Pengertian kepemimpinan adalah “Segecap bentuk kualitas kinerja yang dilakukan oleh seseorang berupa penetapan kebijakan dan pencapaian tujuan kelompok”. Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis (Mujamil Qomar, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah segala hal yang dilakukan seseorang agar orang lain mau mendengarkan dan menurutinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun dalam pendidikan menurut Syafaruddin, kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personil yang mendukung pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Peran kepemimpinan lembaga pendidikan dilaksanakan oleh rector, direktur, kepala sekolah dan pimpinan pesantren (Marno dan Triyo Supriyanto, 2008).

Di era globalisasi yang merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam upaya mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, tidak sedikit upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional. Departemen ini secara terus menerus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan adalah berkaitan dengan faktor guru. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, keduanya merupakan kebijakan pemerintah yang memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia (Ibrahim Bafadal, 2003).

Tetapi, fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat SD belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang

berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik (Ngalim Purwanto, 2002).

Kenyataan menunjukkan bahwa terkait dengan mutu pembelajaran misalnya, dalam proses pembelajaran guru masih sangat berperan sebagai subjek dan mahasiswa sebagai objek, padahal dalam pembelajaran yang semestinya guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang belajar dan guru tidak lagi menjadi “pemeran utama”. Dan juga masih ada sekitar 40% guru yang belum memiliki kepercayaan diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Tanggung Jawab yang besar ini dapat ditunjukkan dengan kesungguhan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi proses pembelajaran yang salah indikasinya adalah seperti datang terlambat ketika masuk kelas, penyerahan nilai mahasiswa yang terlambat, tidak adanya SAP dan silabus dalam mengajar, tidak maksimalnya proses belajar mengajar dikelas, guru masih kurang dalam melakukan pemutakhiran bahan ajar sehingga banyak materi-materi pembelajaran yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini, guru masih belum optimal dalam melakukan penelitian mandiri, program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh guru belum optimal secara periodik dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, penulis tertarik mengkaji konsep mutu Pembelajaran dan factor-faktor yang mempengaruhinya (Warisno, 2022).

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan (Bali dkk., 2022). Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak (Wahyosumidjo, 2002).

Kepala SD tentunya bertugas melaksanakan fungsi - fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim SD yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Mujamil Qomar, 2007). Dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga, seorang pemimpin harus memiliki sifat sabar dan amanah, dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu memotivasi

bawahannya untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab dan bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat As-sajadah ayat 24 yang Artinya : Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin - pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka bersabar, dan adalah mereka meyakini ayat -ayat Kami. (Qs.As-sajadah : 24).

Selain sabar, seorang pemimpin harus menjalankan tanggung jawabnya dengan amanah, sebagaimana sabda rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَ

Yang artinya : “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. (HR. Al-Bukhari no. 844) (Abu Muhammad bin Ismail, 2010).

Dari ayat dan hadits diatas, dapat dipahami bahwa pemimpin harus memiliki sifat sabar dan bertanggung jawab dalam melaksanakan amanah kepemimpinannya, karena ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya di dunia dan di akhirat. Kepala SD sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di SD yang ia pimpin. Kepala SD memiliki peran yang kuat dalam mempengaruhi, mengkoordinasikan, menggerakkan dan memberikan motivasi serta menyalurkan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah.

Namun realitas yang terjadi, banyak Kepala SD yang belum menjalankan sepenuhnya peran sebagai supervisor. Hal ini dilatarbelakangi beberapa hal, diantaranya banyak Kepala SD yang kurang paham terhadap peran yang harus dilakukannya, yaitu sebagai edukator, leader, manager, inovator, administrator, supervisor dan motivator. Hal ini kerap kali terjadi utamanya pada Kepala SD yang hanya menempuh pendidikan strata satu atau Kepala SD yang menempuh pendidikan strata dua namun dengan spesifikasi selain jurusan manajemen. Sehingga tak jarang, Kepala SD hanya menjalankan peran sebagai manajer atau sebagai pemimpin saja (Akhmad Sudrajat, 2007).

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kepemimpinan

Adapun pengertian "kepemimpinan" itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu maka sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang khusus menjurus kepada bidang pendidikan, maka pengertian kepemimpinan yang bersifat universal itulah yang perlu dipahami lebih dahulu. Menurut Goetsch dan Stanley kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasional atau melebihi pencapaian tujuan tersebut (Arifin M, 2011).

Selanjutnya (David L.Goetsch & Stanley B. Davis, 2002) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu, dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang. Sedangkan menurut Kimball Wiles, dengan secara singkat mendefinisikan kepemimpinan itu dari sudut pandang yang agak berbeda, dan dengan "scope" pengertian yang lebih luas. Beliau mengatakan bahwa : *Leadership is any contribution to the establishment and attainment of group purposes.*

2. Peran Kepemimpinan Kepala SD

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat di diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Secara sederhana kepala Sekolah SD didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberitugas untuk memimpin suatu Sekolah SD dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala Sekolah SD yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan Sekolah SD sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala Sekolah SD sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin Sekolah SD (Kuntoro, 2019).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.² gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual di tampilkan seseorang dalam membawakan perannya sedangkan harapan peranan adalah harapan orang-orang terhadap perilaku yang di tampilkan seseorang dalam membawakan peranya.³ Yang di maksud dengan peran ialah "tingkah laku yang diharapkan dari seseorang

pada situasi tertentu.” Dengan demikian peran kepemimpinan Kepala SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang diharapkan dari Kepala SD dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin (Ngalim Purwanto, 2002).

Kepala Sekolah SD adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala Sekolah SD harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Syaiful Sagala, 2007). Oleh sebab itu, kepala Sekolah SD pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Kepala Sekolah SD merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan Sekolah SD yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan Sekolah SD dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala Sekolah SD dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala Sekolah SD dalam mengimplementasikan MBS di Sekolah SDnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Nana Sudjana, 2002).

3. Pandangan Islam tentang Kepemimpinan

Dalam Islam, kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pemimpin, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun. Nabi Muhammad SAW, bersabda:

إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا أحدهم» : عن أبي سعيد وأبي هريرة رضي الله عنهما مرفوعاً

“Dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah bersabda, apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR. Abu Dawud).

Islam juga mengajarkan bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, agar dalam pelaksanaan tugas-tugasnya lebih optimal, sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

“Ibnu Umar berkata, saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kamu adalah pemimpin dan kamu akan ditanya kepemimpinanmu terhadap kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim) (Abu Muhammad bin Ismail, 2010).

Sebagai pengelola pendidikan, berarti Kepala SD bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi SD

dengan seluruh substansinya. Oleh karena itu, sebagai pengelola Kepala SD memiliki tugas mengembangkan kinerja para personal kearah profesionalisme yang diharapkan.

4. Pengertian supervisi

Salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan supervisi, baik oleh Kepala SD maupun oleh supervisor atau pengawas. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, supervisi terhadap guru merupakan salah satu upaya pengawasan. Pengertian supervisor identik dengan pengawas memang tidaklah merupakan suatu kesalahan yang besar, karena aktivitas mengawasi merupakan bagian kecil dari proses supervisi itu sendiri (Ngalim Purwanto, 2002).

Dengan demikian mengingat bahwa Faktor manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam proses administrasi pendidikan. Personal yang cakap disamping kepemimpinannya yang baik, ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistematis terhadap setiap personil. Program pembinaan personal di dalam bidang pendidikan disebut supervisi pendidikan.

Hadari Nawawi dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" mengatakan bahwa supervisi merupakan Pelayanan yang harus disediakan oleh kepala SD untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SD (Mantja, 2005).

Dalam pengertian supervisi ini dalam Dictionary of Education, Good Carter dan Boardman yang dikutip oleh H.M Daryanto dalam buku "Administrasi Pendidikan" yang mengatakan: "Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru SD, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern".

"Supervisi adalah segala usaha-usaha dari petugas-petugas SD dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian mengajar" (Ibrahim Bafadal, 2003). Dari beberapa definisi supervisi di atas, jelaslah bahwa supervisi merupakan suatu bentuk bimbingan professional bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan profesinya

agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik. Supervisi berjalan ketika pertama kali guru direkrut sampai dengan ia dipensiunkan. Berawal dari proses orientasi pegawai baru, guru dikenalkan dengan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan kelembagaan, pekerjaan, dan pengembangan diri. Ketika ia sudah melewati masa orientasi, masuk ke tahapan bekerja yang sesungguhnya, proses supervisi terus dilakukan. Kinerja dan semua sepak-terjang guru dipantau, dinilai, dan tindaklanjuti, dan dikembangkan sampai akhirnya ia sampai ke fase klimaks pekerjaan yaitu pensiun.

5. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik adalah ilmu pendidikan. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang guru, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang sekurang-kurangnya meliputi: pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar (Nazaruddin Rahman, 2009).

Seorang guru memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, untuk itu guru harus memahami wawasan dan landasan kependidikan. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan di dapatkan ketika guru mengenyam pendidikan keguruan di perguruan tinggi. Di samping itu, seorang guru harus senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuannya, karena dengan pengetahuan yang cukup guru mampu mengelola pembelajaran dan akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai (Mantja, 2005).

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan .⁸⁹ Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memahami peserta didik dengan segala konsekuensinya baik secara individu maupun kelompok tujuannya adalah untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar peserta didik, selain itu guru harus memahami psikologi anak, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan, sehingga ketika proses pembelajaran dapat memahami dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan kadar intelektual dan kesiapan secara psikologi.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar, membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Evaluasi merupakan salah satu

komponen pengajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Ngalm Purwanto yang mengutip pendapat Mehrens dan Lehmann mengatakan bahwa evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan realitas empirik dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Analisa dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian (Zuchri, 2021).

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Kebalikan dari metode ini adalah metode eksperimen dimana penelitian dilakukan di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel . Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar atau keadaan sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrument, maka seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Dari permulaan pengambilan data, seorang peneliti kualitatif hendaknya mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang kemungkinan tidak muncul kembali ketika pengumpulan data berakhir, tergantung pada besar kecilnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kecakapan peneliti dituntut untuk merumuskan kesimpulan sejak awal. Dalam menetapkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu; satu; triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua, triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran kepemimpinan Kepala SD sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di UPTD SDN 2 Rama puja Kec. Raman Utara Kab.Lampung Timur Provinsi Lampung dan juga upaya-upaya yang dilakukan Kepala SD untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPTD SDN 2 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, tentang peran kepemimpinan kepala SD sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di UPTD SDN 2 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, diperoleh data sebagai berikut :

1. Membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sering terjadi masalah yang dapat menghambat proses dan suksesnya suatu pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara kontinyu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah kesulitan mengajar pada guru dapat terjadi sebelum kegiatan pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung bahkan sering terjadi berkaitan dengan pengorganisasian proses pembelajaran.

Kompetensi guru tidaklah semua sama sehingga Kepala SD perlu membantu dan mencari solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan tersebut. Kepala SD dapat memberikan bantuan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Bentuk bantuan Kepala SD terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara Kunjungan kelas, Observasi kelas, dan pembinaan dalam rapat.

2. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan melakukan orientasi

Dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2010 yang disebut guru pemula adalah guru yang baru pertama sekali ditugaskan melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat.

Kebanyakan guru pemula belum berpengalaman, cirinya adalah pemalu, canggung dalam pergaulan, tidak merasa aman dalam melaksanakan tugas sehingga mereka perlu bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Bantuan yang dapat diberikan oleh Kepala SD kepada guru baru tersebut antara lain bantuan mendapatkan tempat tinggal yang sesuai, mengenalkan guru kepada system dan tujuan sekolah, mengenalkan kondisi masyarakat lingkungan sekolah, dan membantu guru baru mengembangkan kecakapan mengajar.

Kepala SD bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahannya kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan membantu guru-guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini Kepala SD bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim SD yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI UPTD SDN 2 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkaitan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti Moral, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi terhadap kemampuan guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip proses pembelajaran karena siswa memiliki karakter, kemampuan dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum guru harus mampu mengembangkannya kedalam ATP maupun MA, sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik dan guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkaitan dengan aspek-aspek kompetensi pedagogik adalah : (1) Memahami wawasan atau landasan kependidikan (2) Memahami terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional dan intelektual (3) Mampu mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan bidang pengembangan yang diampu (4) Membuat dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus (5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (6) Memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran (7) Mengevaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran lebih lanjut (8) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (9) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak SD dalam hal ini Kepala SD dan guru-guru terlebih dengan guru PAI di UPTD SDN 2 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, Kab. Lampung Timur, melalui peran Kepala SD sebagai supervisor, terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman guru PAI dalam aspek kompetensi pedagogik melalui indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti seperti memahami wawasan atau landasan kependidikan, memahami terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

4. Upaya Kepala SD Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun perorangan . Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan di perpustakaan SD . Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Kepala SD sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di SD. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi SD, Kepala SD berhadapan langsung dengan unsur pelaksana proses pembelajaran, yaitu guru. Hal ini terkandung makna bahwa Kepala SD sebagai supervisor mempunyai tugas membantu guru baik secara individual atau kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala SD sebagai supervisor yang selalu membantu, membina dan membimbing guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar, memberi bimbingan terhadap guru baru, membantu guru memperoleh kecakapan dan memperkaya pengalaman belajar serta membina dan memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis, yang ditindak lanjuti oleh Kepala SD dengan melakukan hal -hal seperti Mengadakan Lokakarya (Worshop), Memotivasi guru untuk membuat karya ilmiah, dan Memberikan penghargaan (Reward).

Kepala SD telah menjalankan perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI juga dalam memberikan kontribusinya terhadap kemajuan SD khususnya di UPTD SDN 2 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung namun dalam memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Kompetensi pedagogik guru PAI masih perlu ditingkatkan lagi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ATP dan MA, penilaian yang hanya berorientasi pada hasil, model dan metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Muhammad bin Ismail. (2010). Shahih al- Bukhari. *Jakarta : Pustaka as-Sunnah.*
- Akhmad Sudrajat. (2007). *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah.*
- Arifin M. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. *PT, Bumi Aksara, Jakarta.*
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). UPAYA TRANSFORMASI MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237–241. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658>
- David L.Goetsch, & Stanley B. Davis. (2002). Manajemen Mutu Total. *PT. Prenhallindo, Jakarta*, hlm 169.
- Ibrahim Bafadal. (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. *Jakarta : Bumi Aksara.*
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Mantja. (2005). Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. *Malang: Wineka Media.*
- Marno dan Triyo Supriyanto. (2008). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islami. *Bandung: Refika Aditama.*
- Mujamil Qomar. (2007). Manajemen Pendidikan Islam. *Jakarta: Erlangga.*
- Nana Sudjana. (2002). Dasar—Dasar Proses Belajar Mengajar. *Bandung : Sinar Baru Algensindo.*
- Nazaruddin Rahman. (2009). Regulasi Pendidikan. *Yogyakarta: Pustaka Felica.*
- Ngalim Purwanto. (2002). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. *Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Syaiful Sagala. (2007). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Alfabeta, Bandung.*
- Wahyosumidjo. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah. *GRAFINDO PARSADA, Jakarta.*
- Warisno, A. (2022). *Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*
- Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.*